

BAB II

GAMBARAN UMUM

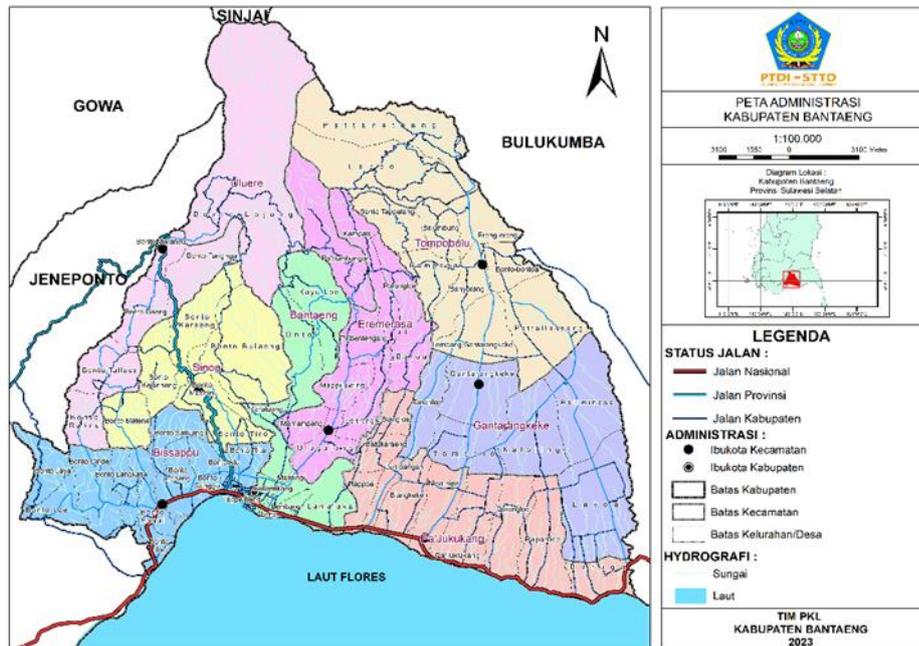
2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan ibu kota Kabupaten Bantaeng adalah Kecamatan Bantaeng. Aktivitas pergerakan atau mobilitas yang terjadi di Kabupaten Bantaeng dapat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian, perdagangan, jasa, maupun industri pada wilayah sekitarnya khususnya daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada 5°21'23"-5°35'26" Lintang Selatan dan 119°51'42"-120°5'26" Bujur Timur. Kabupaten ini berada dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 125 Km kearah selatan dari Makassar. Letak geografis Kabupaten Bantaeng sangat strategis sehingga memiliki alam tiga dimensi, yakni bukit-pegunungan, lembah dataran dan pesisir pantai. Dengan dua musim dan perubahan iklim setiap tahunnya yang dikenal di daerah ini dengan nama musim Barat antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dan musim Timur antara bulan April sampai bulan September.

2.2 Wilayah Administratif

Secara wilayah administratif, Kabupaten Bantaeng mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Bulukumba.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.



Sumber: Hasil Analisis TIM PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Gambar II. 1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng secara Administratif memiliki luas wilayah 395,83 Km². Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 Kecamatan, 21 Kelurahan, dan 46 Desa. Kecamatan terluas di Kabupaten Bantaeng adalah Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan terkecil di Kabupaten Bantaeng adalah Kecamatan Bantaeng.

Tabel II. 1 Wilayah Administrasi Kabupaten Bantaeng

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase (%)	Jumlah Kelurahan/desa
Bissappu	Bonto Lebang	32,84	8,3	11
Uluere	Bonto Marannu	67,29	17,0	6
Sinoa	Bonto Maccini	43,00	10,9	6
Bantaeng	Pallantikang	28,85	7,3	9
Eremerasa	Ulugalung	45,01	11,4	9
Tompobulu	Banyorang	76,99	19,0	10
Pa'jukukang	Nipa-nipa	48,90	12,4	10
Gantarangkeke	Gantarangkeke	52,95	13,4	6
Total		395,83	100,0	67

Sumber: Badan Pusat Statistik Bantaeng, 2023

2.3 Kondisi Demografi

2.3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantaeng pada tahun 2022 berjumlah 206.194 jiwa terdiri dari 101.746 laki-laki dan 104.448 perempuan yang tersebar pada 8 kecamatan, 21 kelurahan dan 46 desa.

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantaeng Tahun 2022

Kecamatan	Tahun 2022		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bissapu	17973	18465	36438
Uluere	6141	6219	12360
Sinoa	6902	6963	13865
Bantaeng	20050	20419	40469
Eremerasa	10999	11330	22329
Tompobulu	12473	13193	25666
Pa'jukukang	17780	18010	35790
Gantarangkeke	9428	9849	19277
Total Penduduk	101746	104448	206194

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022

2.3.2 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alami (lahir dan mati), penduduk datang dan penduduk keluar (Migrasi). Berdasarkan data penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Tiap tahunnya selama 5 tahun terakhir.

Tabel II. 3 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Bantaeng Tahun 2018-2022

Kecamatan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bissappu	35646	35771	35966	36069	36438
Uluere	10986	11511	11775	11910	12360
Sinoa	13157	13391	13347	13385	13865
Bantaeng	40733	40540	40700	40376	40469
Eremerasa	21546	21447	21659	21773	22329
Tompobulu	25532	25356	25564	25449	25666
Pa'jukukang	33693	34072	33753	34131	35790
Gantarangkeke	18941	19027	18924	18867	19277
Total penduduk	200234	201115	201688	201960	206194

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantaeng



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantaeng

Gambar II. 2 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantaeng

2.3.3 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantaeng yaitu sebesar 617,98 jiwa per km². Adapun tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Bantaeng mencapai 1402,7 jiwa per km², sedangkan untuk kepadatan terendah berada pada Kecamatan Uluere yaitu sebesar 183,7 jiwa per km².

Tabel II. 4 Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bantaeng Tahun 2022

Kecamatan	Luas Area (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
Bissappu	32,84	36438	1109,6
Uluere	67,29	12360	183,7
Sinoa	43,00	13865	322,4
Bantaeng	28,85	40469	1402,7
Eremerasa	45,01	22329	496,1
Tompobulu	76,99	25666	333,4
Pa'jukukang	48,90	35790	731,9
Gantarangkeke	52,95	19277	364,1
Total	395,83	206194	617,98

Sumber: Hasil Analisis TIM PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

2.4 Kondisi Transportasi

2.4.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jalan adalah prasarana untuk mobilitas transportasi yang penting untuk memudahkan mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya oleh karena itu jalan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkembangan ekonomi, pendidikan, perdagangan, dan sektor lainnya (Musthofa H, 2019). Semakin meningkatnya perkembangan usaha pembangunan maka pembangunan jalan juga akan meningkat agar mempermudah dan memperlancar mobilitas masyarakat.

Jaringan jalan di wilayah studi, yaitu Kabupaten Bantaeng memiliki sistem jaringan pola linear dan grid di pusat kabupaten, dimana pola tata guna lahan mengikuti perkembangan jaringan jalan. Kriteria teknis yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu jaringan jalan adalah volume lalu lintas, kecepatan, dan aksesibilitas. Hirarki yang digunakan yaitu:

- 1) Jalan arteri yaitu jalan-jalan utama sekeliling kabupaten dan menyebarkan lalu lintas dengan kecepatan sedang dari satu wilayah ke wilayah yang lain.
- 2) Jalan kolektor yaitu jalan yang mengumpulkan lalu lintas dan memasukannya ke dan dari jalan arteri.
- 3) Jalan lokal yaitu jalan yang memasukkan lalu lintas dari jalan akses dengan kecepatan rendah.
- 4) Jalan akses yaitu jalan yang menyediakan akses kepada masing-masing lahan dengan kecepatan rendah.

Pada tahun 2023 panjang jalan Nasional tidak mengalami perubahan sepanjang 24 Km sebagian besar jaringan jalan pada *Central Business District* (CBD) berbentuk grid dengan tipe perkerasan aspal dengan total Panjang ruas jalan Kabupaten Bantaeng. Panjang jalan di Kabupaten Bantaeng berdasarkan statusnya yaitu, ruas jalan nasional dengan total Panjang 54.270 m, ruas jalan provinsi dengan total Panjang 14.256 m, dan ruas jalan kota dengan total Panjang 533.633 m yang tersebar di 8 kecamatan.

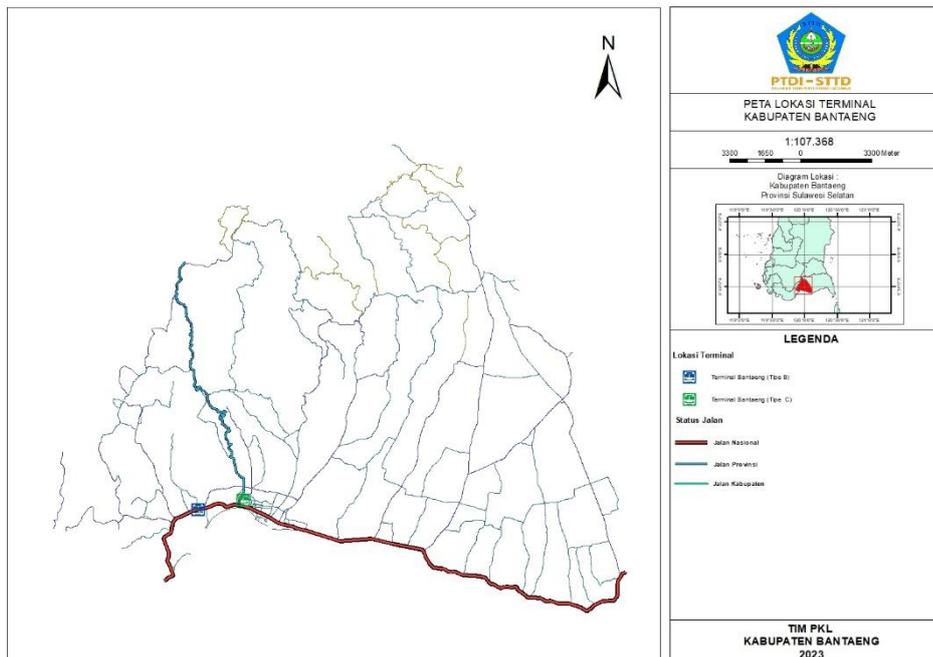


Sumber: Tim PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bantaeng

2.4.2 Kondisi Terminal

Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah terminal sebanyak 2 terminal yaitu terminal tipe B dan terminal tipe C, Terminal Sasayya merupakan terminal tipe B, namun sekarang terminal tipe B ini belum berfungsi karena baru saja di dialihfungsikan pada provinsi, karena sebelumnya lokasi terminal tipe B ini merupakan lokasi Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Bantaeng sebelumnya. Lokasi terminal tipe C merupakan terminal yang masih berfungsi di Kabupaten Bantaeng terutama pada trayek Angkutan Pedesaan yang terletak di Kecamatan Bissapu, Kabupaten Bantaeng lokasi terminal tipe C ini terletak berdekatan dengan Pasar sentral Bantaeng.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Gambar II. 4 Peta Titik Lokasi Terminal Kabupaten Bantaeng

2.5 Kondisi Wilayah Kajian

Fasilitas halte sangat dibutuhkan oleh angkutan umum yang berfungsi sebagai tempat menaik dan menurunkan penumpang. Karena berpengaruh pada kelancaran dan ketertiban lalu lintas di daerah wilayah studi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka akan di adakan evaluasi kebutuhan fasilitas tempat pemberhentian atau halte angkutan umum dari segi prasarana agar halte yang sudah ada bisa di tambah fasilitas penunjang nya. Lokasi kantong penumpang yang seharusnya terdapat fasilitas pemberhentian namun tetapi tidak ada, yang menyebabkan sopir dan penumpang turun dari angkutan di sembarang tempat dari pada mereka harus berjalan jauh ke lokasi halte. Di Kabupaten Bantaeng saat ini terdapat 13 Halte yang tersebar, namun hanya terdapat beberapa halte yang dilewati oleh trayek angkutan pedesaan.

2.5.1 Fasilitas Tempat Henti (Halte)

Fasilitas tempat henti merupakan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum yang berfungsi sebagai tempat naik dan turun penumpang, fasilitas halte angkutan umum sangat dibutuhkan keberadaannya disepanjang rute angkutan pedesaan di Kabupaten Bantaeng

sebagai penunjang kelancaran dan ketertiban lalu lintas. Halte merupakan salah satu fasilitas tempat henti angkutan umum yang sangat diperlukan keberadaannya pada trayek angkutan umum, Karena berpengaruh pada kelancaran dan ketertiban lalu lintas. Berikut merupakan data inventarisasi halte di Kabupaten Bantaeng.

Tabel II. 5 Data Inventarisasi Halte Kabupaten Bantaeng

NO	Nama Halte	Visualisasi	Lokasi Halte
1	Halte Bonto Jai		Jl. Poros Jeneponto-Bantaeng, Kelurahan Bonto Jai
2	Halte Panaikang		Jl. Poros Jeneponto-Bantaeng, Kelurahan Bonto Lebang
3	Halte Be'lang		Jl. Hasanuddin, Kelurahan Bonto Atu
4	Halte Lembang Cina		Jl. Raya Lanto, Kelurahan Pallantikang
5	Halte Letta		Jl. Ratulangi, Kelurahan Letta
6	Halte Lamalaka		Jl. Andi Mannappiang, Kelurahan Lamalaka

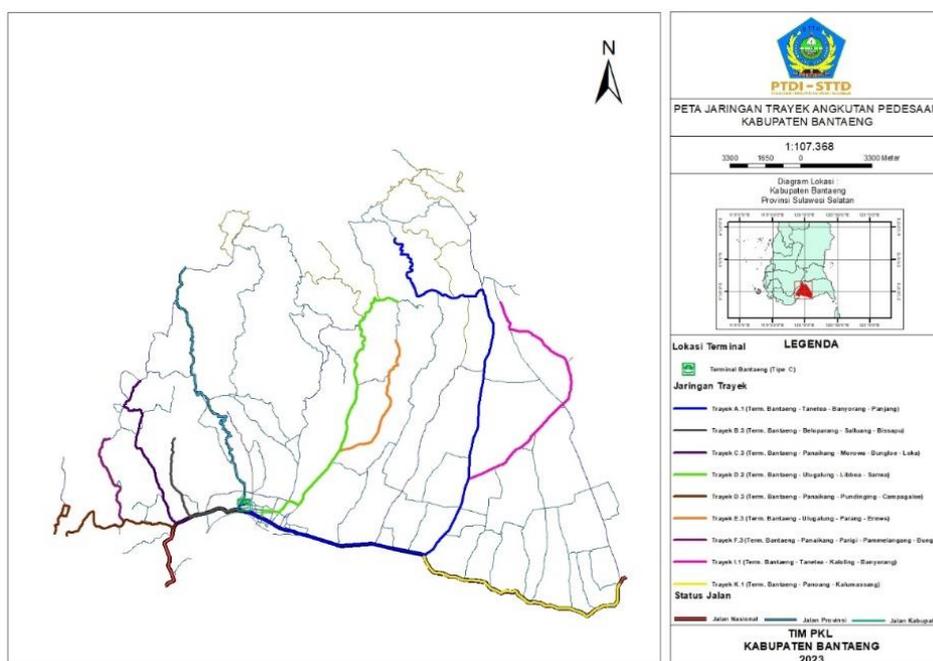
NO	Nama Halte	Visualisasi	Lokasi Halte
7	Halte Mattoanging		Jl. Andi Mannappiang, Kelurahan Lamalaka
8	Halte Simpang Tiga		Jl. Andi Mannappiang, Kelurahan Biangkeke
9	Halte SMA 3 Bantaeng		Jl. Andi Mannappiang, Kelurahan Nipa-Nipa
10	Halte Bakarayya		Jl. Poros Bantaeng-Bulukumba, Kelurahan Pajukukang
11	Halte Dampang		Jl. Poros Tanetea-Banyorang, Kelurahan Gantarangkeke
12	Halte Ra'ra		Jl. Kemakmuran, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu
13	Halte Lapangan Bola		Jl. Kemakmuran, Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu

Sumber: Tim PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Tabel II. 6 Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan Kabupaten Bantaeng

No	JARINGAN TRAYEK ANGKUTAN PEDESAAN		
	KODE TRAYEK	RUTE	Panjang Trayek (Km)
1	B.3	Terminal Bantaeng-Beloparang-Salluang-Bissappu (B.3)	7,1
2	C.3	Terminal Bantaeng-Panaikang-Morowa-Bungloe-Loka (C.3)	17,8
3	E.3	Terminal Bantaeng-Ulugalung-Parang-Ermes (E.3)	12,5
4	D.2	Terminal Bantaeng-Ulu Galung-Libboa-Sarrea (D.2)	14,6
5	D.3	Terminal Bantaeng-Panaikang-Pundinging-Campagaloe (D.3)	14,4
6	F.3	Terminal Bantaeng-Panaikang-Parigi-Pammelangang-Bungloe (F.3)	14,2
7	K.1	Terminal Bantaeng-Panoang-Kalumassang (K.1)	21,7
8	I.1	Terminal Bantaeng-Tanetea-Kaloling-Banyorang (I.1)	26,4
9	A.1	Terminal Bantaeng-Tanetea-Banyorang-Panjang (A.1)	28

Sumber: Tim PKL Kabupaten Bantaeng, 2023



Sumber: Analisis TIM PKL Kabupaten Bantaeng, 2023

Gambar II. 6 Peta Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan